



Analisis Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Aprillia Suryani Pujiastuti¹, Bayu Kurniawan², Noni Setyorini³*

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 Desember

Ditetujui: 27 Desember

Dipublikasikan: 17 Januari

Keywords:

Career guidance; family environment; self-efficacy; work readiness.

Abstract

This study aims to test and analyze the effects of career guidance, family environment, and self-efficacy on work readiness undergraduate. The population in this study is undergraduates on the faculty Management study program of the Economi and Business Uniniversity of PGRI Semarang class of 2019, there were as many as 161 students as respondents. The sampling technique used is Purposive Sampling technique with Likert Scale measurement. This study uses quantitative methods and uses primary data by distributing questionnaires to undergraduate of Management of the FEB, class of 2019. Data is processed through the SPSS version 26 for windows program. Based on research using a t-test, the results obtained that career guidance have a positive and significant influence on work guidance, the results obtained that family environment have a positive and significant influence on work guidance, and the results obtained that self-efficacy have a positive and significant influence on work guidance. The results of the determination coefficient test obtained a value from the Adjusted R Square of 39,7%, this can be interpreted to mean that career guidance, family environment, and self-efficacy can explain work readiness of undergraduate of Management of the FEB, class of 2019.

Keywords: career guidance, family environment, self-efficacy, work readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang Angkatan tahun 2019, yang diambil sampel sebanyak 161 mahasiswa sebagai responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling dengan pengukuran skala likert. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data primer didapat melalui penyebaran data kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2019 manajemen FEB. Data diproses melalui program SPSS versi 26 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t, didapatkan hasil bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengujian koefisiensi determinasi diperoleh nilai dari Adjusted R Square sebesar 39,7% hal ini dapat diartikan bahwa bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan efikasi diri dapat menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa semester akhir Manajemen FEB Angkatan tahun 2019.

Kata Kunci: bimbingan karir, lingkungan keluarga, efikasi diri, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja pada abad ke 21 sangat ketat. Setiap perusahaan ingin menjadi yang terbaik dibandingkan dengan perusahaan lain sebagai kompetitor. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk memperoleh atau merekrut sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang dapat menjamin hasil kerja yang maksimal. Dapat dikatakan bahwa SDM yang berkualitas dan komepeten sangat diperlukan dalam dunia kerja. Universitas PGRI Semarang khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang ekonomi dan bisnis kreatif berbasis digital, lulusan yang professional, kompeten dan berdaya saing tinggi, (Agusta dalam Aini 2022).

Namun di era globalisasi ini, lulus dari perguruan tinggi saja tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satu penyebabnya adalah terbatasnya kesempatan kerja dan kurangnya ketrampilan bagi para pencari kerja, baik pencari kerja berpendidikan biasa maupun perncari kerja yang berpendidikan tinggi.

Ketika mahasiswa mulai memasuki dunia kerja, faktor yang sangat penting dan harus dimiliki adalah kesiapan kerja. Menurut Firiyanto, kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan keseimbangan antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga seseorang mempunyai kemampuan dalam melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan, (Riadi 2019). Menurut Azizah (2019), kesiapan kerja merupakan suatu kedaan dimana fisik, mental, dan pengalaman yang matang telah dimiliki oleh individu sehingga siap menghadapi pekerjaan dimasa mendatang.

Bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu mahasiswa mempelajari dan memahami diri sendiri serta dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri menghadapi kehidupan kerja, memahami kehidupan kerja, mengambil keputusan mengenai pilihan pekerjaan yang akan diambil dan mempersiapkan karirnya. Melalui bimbingan karir, mahasiswa diharapkan memperoleh informasi tentang pemahaman diri dan lingkungan kerja saat menyusun rencana karir dan mampu mengambil keputusan karir di masa depan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yamsih & Listiadi (2016) menunjukkan hasil bahwa bimbingan karir mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Begitu pula dengan penelitian Putri dkk (2020) yang menyatakan hasil bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa bimbingan karir tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya, kesiapan mahasiswa dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama diterima oleh individu, karena didalam keluarga inilah individu pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan, (Devi 2019). Menurut Septiani (2017) pengalaman yang diperoleh individu dalam keluarga akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hidup, termasuk perilaku dalam dunia kerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nurhidayati (2022) menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Begitu pula dengan penelitian Mutoharoh & Rahmaningtyas (2019) yang menyatakan hasil lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian Nurussyfa & Listiadi (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja ialah efikasi diri. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam bekerja merupakan salah satu hal terpenting dalam kesiapan bekerja. Kepercayaan atau kemampuan diri ini disebut efikasi diri, yang berarti efikasi diri memiliki pengaruh atas siap atau tidaknya seorang individu memasuki dunia kerja. Menurut Huda, efikasi diri yang kuat dalam diri individu akan mendasari perasaan, pola pikir, dan ambisi untuk merefleksikan kemampuan yang dimiliki individu tersebut, (dalam Nurussyifa, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurussyfa & Listiadi (2021) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, begitu pula dalam penelitian Aini (2022) yang memiliki hasil bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Berbeda dengan penelitian Dewi (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negative dan tidak signifikan.

HIPOTESIS

1. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Melalui bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang pemahaman diri, pengetahuan lingkungan dunia kerja pada saat menyusun rencana karir serta kemampuan mengambil keputusan karir di masa depan. Oleh karena itu bimbingan karir sangat penting dalam kaitannya dengan kesiapan kerja mahasiswa. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Yamsi & Khafid (2016), Pertiwi (2017) Putri dkk (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Kepribadian seseorang terbentuk dan ditentukan oleh keadaan lingkungan keluarganya. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil dari didikan yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga sejak mahasiswa masih kecil. Dengan lingkungan keluarga yang mendukung maka mahasiswa dapat dengan yakin dan siap dalam menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, Muslimah (2017).

Pendapat Sari & Nurhidayati (2022), Nurhidayati & Kusmuriyanto (2019), Listria (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

H2: Diduga lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Efikasi diri mempengaruhi jenis aktivitas atau perilaku yang dilakukan dan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan. Dengan adanya kepercayaan atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, maka mahasiswa akan siap dan merasa percaya diri dalam menghadapi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu Rahmayanti dkk (2018), Nurhayati & Kusmuriyanto (2019), Aini (2022) yang menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. dari uraian dan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis yang akan dirumuskan yaitu:

H3: Diduga efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan data sumber yang digunakan adalah data primer. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: bimbingan karir, lingkungan keluarga dan efikasi diri. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner secara online kepada teman-teman mahasiswa manajemen angkatan 2019 Universitas PGRI Semarang. Penentuan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 161 Responden. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 26 untuk mengolah data. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji linier berganda), uji hipotesis (uji T, uji F, uji koefisien determinasi).

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah studi valid atau tidak. Suatu survey dikatakan valid bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Suatu survey dianggap reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistic, Ghozali (2018).

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi berarti variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varian ketidaksamaan dari satu residual pengamatan keresidual pengamatan lainnya.

d. Analisis Regresi Linier

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang menggunakan beberapa variabel penjelas untuk memprediksi hasil suatu variabel respon. Tujuan dari regresi linier berganda adalah untuk memodelkan hubungan linier antara variabel penjelas (independen) dan variabel respon (dependen).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel dependen, Ghozali (2018).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model merupakan pengujian untuk mengetahui apakah suatu model regresi layak atau tidak. Tujuan Uji statistik F adalah untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Kriteria dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item instrument dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variable	Item	R Hitung	R Tabel	Item	Nilai signifikan	Tingkat signifikansi	Keterangan
	X1.1	0,547		X1.1	0,000		Valid
	X1.2	0,678		X1.2	0,000		Valid
	X1.3	0,641		X1.3	0,000		Valid

Variable	Item	R Hitung	R Tabel	Item	Nilai signifikan	Tingkat signifikansi	Keterangan
Bimbingan karir X1	X1.4	0,683	0,1301	X1.4	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,667		X1.5	0,000		Valid
	X1.6	0,664		X1.6	0,000		Valid
	X1.7	0,595		X1.7	0,000		Valid
	X1.8	0,550		X1.8	0,000		Valid
	X1.9	0,539		X1.9	0,000		Valid
	X1.10	0,561		X1.10	0,000		Valid
	X1.11	0,530		X1.11	0,000		Valid
Lingkungan Keluarga X2	X2.1	0,547	0,1301	X2.1	0,000	0,05	valid
	X2.2	0,610		X2.2	0,000		Valid
	X2.3	0,651		X2.3	0,000		Valid
	X2.4	0,594		X2.4	0,000		Valid
	X2.5	0,692		X2.5	0,000		Valid
	X2.6	0,497		X2.6	0,000		Valid
	X2.7	0,688		X2.7	0,000		Valid
	X2.8	0,659		X2.8	0,000		Valid
Efikasi Diri X3	X3.1	0,370	0,1301	X3.1	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,413		X3.2	0,000		Valid
	X3.3	0,669		X3.3	0,000		Valid
	X3.4	0,597		X3.4	0,000		Valid
	X3.5	0,711		X3.5	0,000		Valid
	X3.6	0,596		X3.6	0,000		Valid
	X3.7	0,614		X3.7	0,000		Valid
	X3.8	0,640		X3.8	0,000		Valid
Kesiapan Kerja Y	Y.1	0,550	0,1301	Y.1	0,000	0,05	valid
	Y.2	0,579		Y.2	0,000		Valid
	Y.3	0,631		Y.3	0,000		Valid
	Y.4	0,572		Y.4	0,000		Valid
	Y.5	0,632		Y.5	0,000		Valid
	Y.6	0,517		Y.6	0,000		Valid
	Y.7	0,451		Y.7	0,000		Valid
	Y.8	0,610		Y.8	0,000		Valid
	Y.9	0,568		Y.9	0,000		Valid
	Y.10	0,594		Y.10	0,000		Valid
	Y.11	0,623		Y.11	0,000		Valid
	Y.12	0,629		Y.12	0,000		Valid

Pada tabel diatas, terdapat hasil uji validitas dari 161 sampel responden dengan 40 pernyataan yang telah diajukan dan dapat dihitung menggunakan tabel r_{tabel} dengan rumus df (derajat kebebasan) = $n - 2$. Dalam perhitungan ini dan jika dilihat dari tabel diatas yang mana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa semua isi instrument penelitian ini dinyatakan valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian reliabilitas kuesioner diuji dengan menggunakan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebagai berikut: Suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Crombach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
1	Bimbingan Karir (X1)	0,826	11	Reliable
2	Lingkungan Keluarga (X2)	0,762	9	Reliable
3	Efikasi Diri (X3)	0,714	8	Reliable
4	Kesiapan Kerja (Y)	0,818	12	Reliable

Berdasarkan tabel diatas menunjukka bahwa *Crombach's Alpha* variabel bimbingan karir yaitu 0,826, lingkungan keluarga sebesar 0,762, efikasi diri sebesar 0,714, dan kesiapan kerja sebesar 0,818. Maka dari itu variabel bimbingan karir, lingkungan keluarga, efikasi diri dan kesiapan kerja pada penelitian ini dapat dikatakan reliable karena nilai *Crombach's Alpha* > 0,60.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan uji *negative One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Untuk uji *negative One Sample Kolmogrov Smirnov Test* pengukuran yang digunakan adalah membandingkan nilai *asyp sig (2-tailed)* dengan nilai yang ditentukan yaitu sebesar 5%. Apabila nilai *asyp sig (2-tailed)* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.33105822
	Most Extreme Differences	Absolute	.042
		Positive	.042
		Negative	-.038
Test Statistic			.042
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dilihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana ini < 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance dan VIF diperiksa untuk mendeteksi tanda-tanda multikolinieritas. Apabila nilai toleransi < 0,1 atau nilai VIF mendapatkan nilai ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. Apabila nilai toleransi > 0,1 dan VIF ≤ 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Bimbingan Karir	0,611	1.637	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Keluarga	0,559	1.790	Tidak terjadi multikolinieritas
Efikasi diri	0,632	1.583	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot, apabila pola dalam grafik tidak meluas diatas atau dibawah angka nol pada sumbu Y dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan grafik scatterplot dapat juga menggunakan pengujian Glejser dengan syarat jika nilai Sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	.000	.017		-.014	.989
	Bimbingan Karir X1	.000	.001	-.064	-.490	.625
	Lingkungan Keluarga X2	.049	.037	.180	1.320	.189
	Efikasi Diri X3	.046	.037	.181	1.244	.215

a. Dependent Variable: ABS_RES_4

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel bimbingan karir sebesar 0,625, lingkungan keluarga sebesar 0,189, dan efikasi diri sebesar 0,215 maka dapat dilihat bahwa uji glejser dalam penelitian ini menghasilkan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada variabel bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan efikasi diri pada variabel kesiapan kerja karena mempunyai signifikansi > 0,05.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa regresi berganda, karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ditentukan menggunakan uji regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.799	.263		6.835	.000
	Bimbingan Karir (X1)	.260	.073	.279	3.557	.000
	Lingkungan Keluarga (X2)	.164	.060	.226	2.754	.007
	Efikasi Diri (X3)	.198	.059	.257	3.332	.001

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah $Y = 1,799 + 0,260X_1 + 0,164X_2 + 0,198X_3$ yang artinya:

- a) Nilai konstanta kesiapan kerja (Y) sebesar 1,799 yang menyatakan jika variabel X_1, X_2, X_3 sama dengan 0 yaitu bimbingan karir, lingkungan keluarga, efikasi diri maka kesiapan kerja adalah sebesar 1,799.
- b) Nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,260, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel bimbingan karir X_1 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,260 atau sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel bimbingan karir X_1 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan menurun sebesar 0,260.
- c) Nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,164, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel lingkungan keluarga X_2 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,164 atau sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel lingkungan keluarga X_2 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan menurun sebesar 0,164.
- d) Nilai koefisien regresi (β_3) 0,198, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel efikasi diri X_3 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,198 atau sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel efikasi diri X_3 sebesar 1% maka kesiapan kerja (Y) akan menurun sebesar 0,198.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen mengalami perubahan terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria dalam pengujian uji t, yaitu: terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	t hitung	T Tabel	Nilai signifikan	Tingkat signifikan	Keterangan
Bimbingan karir	3,557	1,975	0,000	0,05	Berpengaruh
Lingkungan keluarga	2,754	1,975	0,007	0,05	Berpengaruh
Efikasi diri	3,332	1,975	0,001	0,05	Berpengaruh

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan terdapat hubungan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan demikian uji hipotesis dapat diasumsikan sebagai berikut:

a) Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan karir (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh antara bimbingan karir X_1 terhadap kesiapan kerja (Y)

Dari hasil perhitungan diatas, nilai $t_{hitung} 3,557 > t_{tabel} 1,975$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bimbingan karir X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

b) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y)

H_2 : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y)

Dari hasil perhitungan diatas nilai $t_{hitung} 2,754 > t_{tabel} 1,975$ dengan nilai Sig. $0,007 < 0,05$, maka ini berarti H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan keluarga X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

c) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja

H_3 : Terdapat pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja

Dari hasil perhitungan diatas, nilai $t_{hitung} 3,332 > 1,975$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini menggunakan uji statistika F yang terdapat pada tabel Anova. Bila nilai Sig. $< 0,05$ maka model regresi ini yang digunakan bisa dinyatakan fit dengan data observasi atau dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Tabel 8. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.110	3	4.037	36.140	.000 ^b
	Residual	17.536	157	.112		
	Total	29.646	160			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri (X1), Bimbingan Karir (X2), Lingkungan Keluarga (X3)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 36,140 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini *fit* dengan data observasi sehingga layak guna.

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian koefisien determinasi ini dapat diketahui dalam tabel *Model Summary* pada bagian *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil pengujian *koefisien determinasi*:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.397	.3342062318

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi diatas, maka dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* 0,397 yang menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir, lingkungan keluarag dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap variabel kesiapan kerja sebesar 39,7% sedangkan 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh positif antara bimbingan karir X_1 terhadap kesiapan kerja (Y). hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t pada variabel bimbingan karir dengan nilai $t_{hitung} 3,557 > t_{tabel} 1,975$ disertai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dkk (2020), Yamsi & Khafid (2016), Pertiwi (2017) dengan hasil penelitian bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kasiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel lingkungan keluarga X_2 dengan variabel kesiapan kerja (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil statistic uji t pada variabel lingkungan keluarga dengan nilai $t_{hitung} 2,754 > t_{tabel} 1,975$ disertai dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa H_2 diterima karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmayanti dkk (2018) Sari & Nurhidayati (2022) dan Nurhidayati & kusmuriyanto (2019) yang memiliki hasil penelitian bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

3. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel efikasi diri X_3 dengan variabel kesiapan kerja (Y). Hal ini di buktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,332 > 1,975$ disertai dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil bahwa H_3 diterima karena efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian diatas selaras dengan penelitian terdahulu oleh Rahmayanti dkk (2018), Nurhayati & Kusmuriyanto (2019), Aini (2022) dengan hasil penelitian bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bimbingan karir, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa semester akhir fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI Semarang Angkatan Tahun 2019. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan Karir memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa. Dengan adanya bimbingan karir mahasiswa akan mengetahui tentang potensi diri dan memiliki gambaran mengenai berbagai jenis pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta mengetahui jenis-jenis pelatihan dan pendidikan apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan pencari kerja. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner dengan hasil paling tinggi yang berbunyi “Saya merasa bisa memahami potensi yang ada pada diri saya”.
2. Lingkungan Keluarga berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, karena lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan mental mahasiswa. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk menasehati dan membimbing anaknya supaya bisa menjadi individu yang baik dan bertanggungjawab atas semua tindakan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner dengan hasil paling tinggi yang berbunyi “Orang tua saya menasehati, ketika saya berbuat salah”.
3. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Semester. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung akan percaya diri dan yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dan masalah serta tidak akan mudah menyerah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan kuesioner dengan hasil paling tinggi yang berbunyi “Dalam keadaan sulit, saya tetap tenang karena yakin dengan kemampuan yang saya miliki”.

Saran

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan untuk menekuni dengan sungguh-sungguh pada saat diberikan bimbingan atau arahan dalam pengambilan karir yang akan diambil dimasa depan. Manfaatkan lingkungan keluarga yang mendukung dengan pilihan karir yang akan di ambil dengan menyiapkan diri sesiap mungkin dalam persaingan pencari kerja yang diinginkan. Dan mahasiswa diharapkan

untuk segera memahami potensi diri dan paham seberapa besar batasan efikasi diri yang ada pada diri sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari kesiapan kerja dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel-variabel independen baru diluar penelitian ini seperti: *soft skill*, *career planning*, dan pengalaman magang kerja. Penelitian ini hanya fokus pada tiga variabel yaitu: bimbingan karir, lingkungan keluarga dan efikasi diri. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel independen yang lain, agar dapat mengetahui lebih banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fatimah Nurul. (2022). *Pengaruh Self Efficacy, Work Interest, Dan Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Semarang Angkatan Tahun 2018. 8.5.2017, 2003–2005.*
- Dewi, A. S. (2022). *Pengaruh Pengalaman Kerja Magang Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.* Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 38.
<https://doi.org/10.35448/jmb.v12i1.6241>
- Nurhayati, & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568–587.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>
- Pertiwi, D. W. (2017). Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Bidang Keahlian Tata Busana di SMK. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 1–8.
- Putri, A. A. Y., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Di Smk Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(3), 2614–0349.
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2019). Pengaruh Pkl, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Sari, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 8–19.
<http://ecampus.iainbatuangsangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1010–1010.